

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memperoleh pendidikan merupakan hak bagi setiap orang. Secara umum pendidikan sendiri merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Sekolah Dasar merupakan tahap awal untuk mempersiapkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Karakteristik anak pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu kelas rendah dan kelas atas. Kelas rendah antara lain kelas 1-3, dan kelas atas antara lain kelas 4-6.

Seiring berkembangnya program pendidikan, banyak sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusi. Program pendidikan yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak-anak normal lainnya. Pengertian Pendidikan inklusi adalah sekolah harus mengakomodasi semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya. Pada dasarnya semua anak berhak menerima pendidikan tanpa diskriminasi. Hildegun Olsen (Tarmansyah, 2007;82). Anak-anak butuh tempat untuk bersosialisasi dengan teman sebaya mereka. .

Keberadaan ruang kelas yang nyaman mempengaruhi proses belajar siswa. Selain itu, sekolah yang menerapkan konsep pendidikan inklusi, harus memiliki fasilitas seperti ruang terapi. Fasilitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. SD Alfa Centauri merupakan sekolah yang menerapkan konsep pendidikan inklusi, yang menghargai potensi dan keunikan setiap anak. SD Alfa Centauri membutuhkan desain furniture yang fleksibel untuk mendukung metode belajar yang selalu berubah.

Pihak SD Alfa Centauri biasanya melakukan *assesmen* terlebih dahulu untuk mengetahui hambatan anak, kemampuan yang sudah dimilikinya, dan kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat proses pendidikan. Kategori anak berkebutuhan khusus yang diterima di SD Alfa Centauri yaitu anak dengan kategori berkesulitan belajar meliputi Autis, ADD/ADHD, dan Dyslexia.

Berdasarkan data yang ada dan wawancara dengan pemilik Yayasan, minat orang tua untuk mendaftar di SD Alfa Centauri cukup tinggi. Maka dari itu Perancangan SD Alfa

Centaury di perlukan agar dapat menampung lebih banyak anak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan anak lainnya dalam satu lingkungan pendidikan. Selain itu juga untuk mendukung program UNESCO tahun 1990 yang memiliki kebijakan global yaitu *Education for all*.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, dengan mempertimbangkan jumlah penduduk yang masih sedikit dan adanya rencana bahwa wilayah Gedebage akan dijadikan Pusat Pelayanan Kota ke-2. Maka, besar kemungkinan wilayah tersebut akan mengalami penambahan jumlah penduduk sehingga diperlukan adanya penambahan jumlah sekolah di SPK Gedebage. Maka, pada perancangan kali ini, SD Alfa Centaury akan ditempatkan di Jl. Jalan Cipamokolan Gedebage, Bandung.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- Kebutuhan ruang belajar yang dapat digunakan bersama oleh anak umum dan anak khusus tidak memadai.
- Dibutuhkan pertimbangan desain furniture yang fleksibel untuk mendukung konfigurasi tempat duduk yang selalu berubah.
- Tidak adanya fasilitas ruang terapi yang dapat mendukung proses belajar anak Autis, ADD/ADHD, dan Dyslexia.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- Bagaimana memenuhi fasilitas ruang belajar yang sesuai dengan aktifitas anak umum dan anak khusus?
- Bagaimana desain furniture yang fleksibel untuk mendukung konfigurasi tempat duduk yang selalu berubah?
- Bagaimana desain ruang terapi yang dapat mendukung proses belajar anak Autis, ADD/ADHD, dan Dyslexia?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan Sasaran Perancangan Interior SD Alfa Centaury yaitu sebagai berikut :

- Merancang fasilitas ruang belajar berdasarkan aktifitas yang dapat digunakan bersama anak umum dan anak khusus.

- Menyediakan fasilitas lab sains dan lab komputer yang dapat digunakan bersama oleh anak umum dan anak khusus.
- Merancang furniture yang fleksibel untuk mendukung konfigurasi tempat duduk yang selalu berubah.
  - Merancang furniture yang mudah dipindahkan (*movable*) untuk mengatasi kepadatan ruang kelas ketika furniture sedang tidak digunakan.
- Merancang fasilitas ruang terapi bagi anak Autis, ADD/ADHD, dan Dyslexia.
  - Menyediakan ruang one on one, ruang kelas kecil, ruang terapi sensori integrasi, dan ruang konsultasi psikologis.

#### **1.4 Batasan Perancangan**

Dibawah ini beberapa hal yang menjadi batasan perancangan yaitu faktor-faktor yang dibahas dalam perancangan interior ini antara lain sebagai berikut:

- Pengguna sekolah, aktifitas yang dilakukan, fasilitas yang dibutuhkan, pengorganisasian ruang, sirkulasi yang sesuai, hubungan antar ruang, dan layouting ruang.
- Elemen pembentuk ruang antara lain lantai, dinding, dan ceiling.
- Fasilitas ruang belajar kelas 1-6 masing-masing 3 kelas, Lobby, Perpustakaan, Ruang Konsultasi Psikologis, Ruang makan, Ruang Movie, Ruang Terapi Sensori Integrasi, Ruang one on one, Ruang Kelas Kecil, Ruang Guru, Lab Komputer, Lab Sains.
- Dengan luasan bangunan mencapai  $\pm 8000 \text{ m}^2$ .

#### **1.5 Metode Perancangan**

Metode Perancangan yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan Pengumpulan Data.
  - Studi Literatur berupa mencari bahan baik dari buku maupun internet mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Perancangan Sekolah Dasar.

Literatur berupa :

- Definisi Perancangan menurut KBBI, dan para ahli.

- Definisi Sekolah Dasar.
- Definisi Pendidikan Inklusi.
- Penjelasan anak dengan Dyslexia, ADD/ADHD, dan Autis.
- Buku Ruang Belajar bagi anak.
- Buku Teori Belajar dan Pembelajaran.
- SNI Spesifikasi teknik Meubelair SD.
- Jurnal.

- Studi Lapangan.

Melakukan studi banding ke SD Alfa Centauri yang dijadikan objek perancangan, SD Mutiara Bunda, dan SD Ar-Rafi. Untuk Observasi.

- a. Observasi pertama dilakukan di SD Alfa Centauri, dengan mengamati kondisi fisik bangunan, dokumentasi, pengukuran, dan melihat setiap ruangan yang ada di SD Alfa Centauri.

Berikut hasil observasi yang telah dilakukan :

Lokasi : Jl. Terate No.10, Samoja, Batununggal, Kota Bandung.

Luas Lahan : 1500 m<sup>2</sup>.

Fasilitas yang ada di Alfa Centauri :

Fasilitas Utama Ruang kelas, ruang guru, mushola, UKS, Perpustakaan, dan ruang terapi/learning support.

- b. SD Mutiara Bunda.

Lokasi : Komplek Golf Garden Estate Jl. Arcamanik Endah No. 3. Bandung.

Luas Lahan : 7000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan beratap 2700 m<sup>2</sup>.

Fasilitas yang ada di Mutiara Bunda :

Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, USA Area, UKS, Ruang Guru/Staff, Ruang Psikologi, Aula, mushola, dan kantin.

- c. SD Ar-Rafi.

Lokasi : Jl. Raya Banjaran, Andir, Baleendah, Bandung.

Luas Lahan : 2500 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan beratap 1500 m<sup>2</sup>.

Fasilitas : Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, UKS, Ruang Guru/Staff, mushola, dan kantin.

- Wawancara.

Wawancara dilakukan kepada guru/staff di SD Alfa Centauri, SD Mutiara Bunda, dan SD Ar-Rafi, mengenai hal-hal yang bersifat general di sekolah. Seperti aktifitas dan fasilitas, kurikulum, dan program kegiatan.

## 2. Analisis.

Mengolah data literatur mengenai standar perancangan Sekolah Dasar berdasarkan rumusan masalah yang ada setelah melakukan observasi ke SD Alfa Centauri, SD Mutiara Bunda dan Ar-Rafi. Data diolah dan disesuaikan dengan literatur terkait yang kemudian menjadi solusi dalam perancangan. Hal ini dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada Sekolah Dasar Inklusi saat ini.

## 3. Sistesis.

Sintesis dilakukan setelah proses analisis dari ketiga objek yang di survey. Kemudian data diolah dan disesuaikan dengan standar yang ada di dalam literatur. Seperti, *Data Arsitek, Human Dimension, Interior Graphic and Design Standards*, dan dari beberapa jurnal dan tugas akhir yang terkait dengan Perancangan Sekolah Dasar Inklusi.

## 4. Tahapan Pengembangan Konsep.

Setelah menganalisa permasalahan dari hasil survey yang telah dilakukan. Perancang menemukan solusi dari masalah yang ada. Hasil analisis kemudian dikembangkan dalam konsep dan tema perancangan sesuai dengan permasalahan yang ada di SD Alfa Centauri.

## 5. Programming.

Setelah proses analisis, dapat diketahui permasalahan yang ada pada SD Alfa Centauri. Kemudian di buatlah konsep dan tema perancangan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan kebutuhannya.

## 6. Hasil Akhir.

Output perancangan Sekolah Dasar yaitu terdapat fasilitas yang sesuai dengan aktifitas siswa di sekolah. Dengan perancangan interior yang sesuai dengan kebutuhan user.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode perancangan, dan kerangka berfikir.

### **Bab II KAJIAN LITERATUR**

Menjelaskan mengenai studi yang berkaitan dengan perancangan yang didapat melalui studi literatur dan wawancara narasumber langsung. Studi tersebut diantaranya berisi tentang pendalaman mengenai sindrom pada anak, tinjauan mengenai pengertian pendidikan, sekolah, pemahaman mengenai sekolah inklusi, keterkaitan antara sekolah dasar inklusi, anak berkebutuhan khusus dengan kategori Autis, Dyslexia, serta ADD/ADHD dan studi kasus sejenis.

### **Bab III KONSEP PERANCANGAN**

Menjelaskan program perencanaan penelitian mengenai Sekolah Dasar inklusi anak , anak berkebutuhan khusus dengan kategori Autis, Dyslexia, serta ADD/ADHD, meliputi latar belakang mengapa proyek tersebut dirancang, deskripsi proyek, struktur organisasi pengelola, pengguna di dalam perancangan, perencanaan program aktifitas dan program ruang, skema organisasi ruang, kebutuhan peralatan dan persyaratan ruang fisik, kebutuhan luas proyek, serta denah rekomendasi.

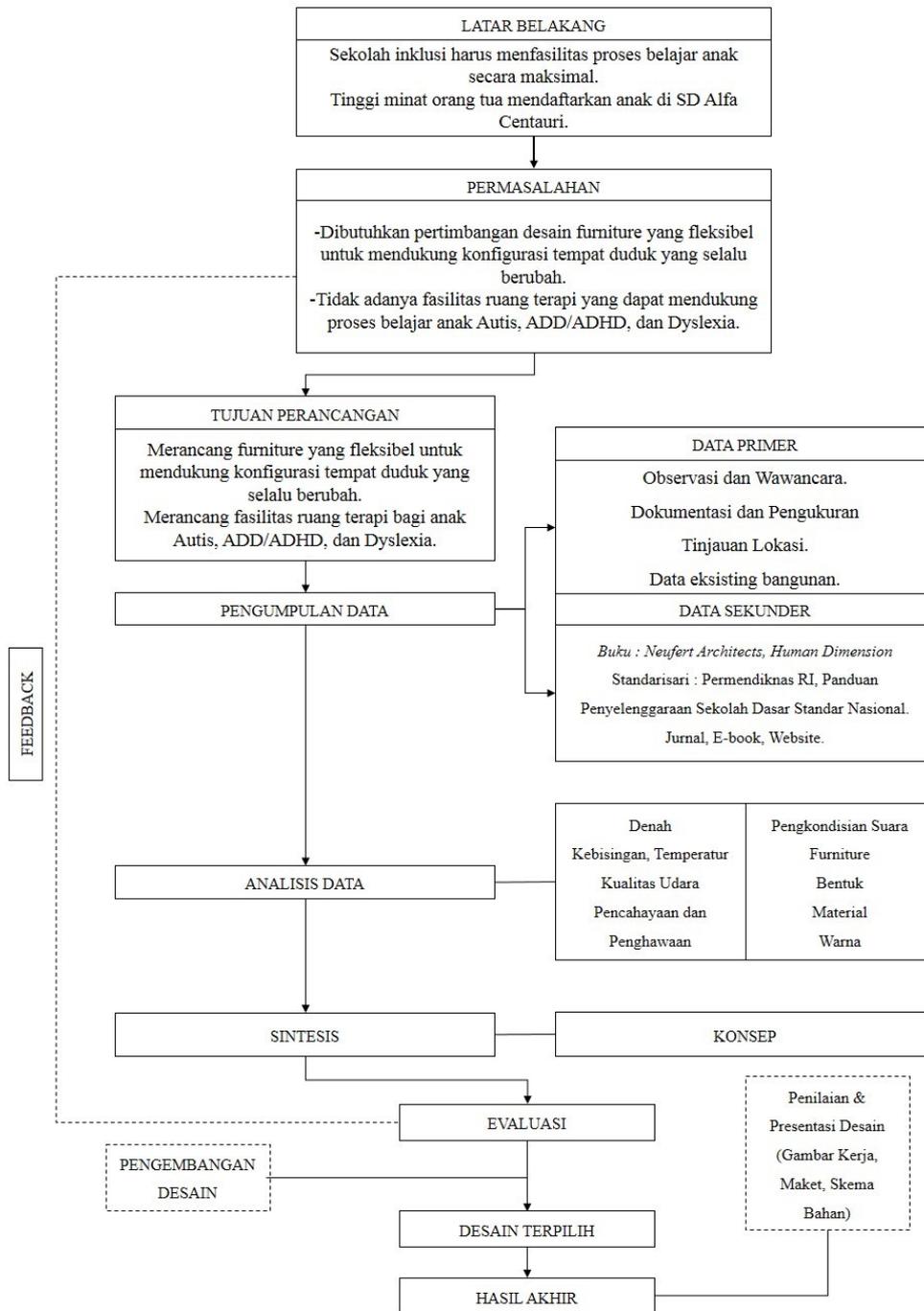
### **Bab IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Menjelaskan konsep dan pra rancangan interior yang akan dibuat berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Antara lain berisi evaluasi denah, *zoning*, *blocking*, sirkulasi, konsep desain interior, dan skematik perancangan Sekolah Dasar Inklusi, anak berkebutuhan khusus dengan kategori Autis, Dyslexia, dan ADD/ADHD.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil perancangan dan diskusi saat proses bimbingan dan sidang, mengenai hasil perancangan yang sudah dikerjakan.

## **1.7 Kerangka Berfikir**



**Bagan 1.1.** Kerangka Berpikir Perancangan

Sumber : Analisa Penulis, 2017